



Pembelajaran dengan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar

Ermi Widayanti^{1*}; Maria Ulpah²; R. Benny A. Pribadi³

¹UPBJJ UT Purwokerto, Indonesia

²UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³Universitas Terbuka Indonesia, Indonesia

¹ermiwidayanti19@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze learning using Information Technology-based media at SDN Jambusari 02 and SDN Jambusari 03, Jeruklegi District, Cilacap Regency. This type of research is qualitative research. Collecting data using interviews, observations and documents. Data analysis using Miles and Huberman models. Then the data validity technique uses source triangulation techniques. Based on the results of the study, it can be seen that learning with ICT-based learning media at SDN Jambusari 02 and SDN Jambusari 03 is carried out through three stages, namely the planning, implementation, and evaluation stages. At the planning stage, the preparation of lesson plans is carried out that accommodates the use of ICT-based learning media to support the learning methods used and to deliver the material to be given to achieve learning objectives. Then at the implementation stage the teachers use ICT-based learning media in the initial activities, core activities and closing activities. Meanwhile, at the evaluation stage, teachers use ICT tools to assess students' learning abilities by utilizing learning outcomes videos and digital portfolios by utilizing social networks such as What's Up.

Keywords *evaluation, learning media, planning, implementation, ict*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pembelajaran dengan media berbasis Teknologi Informasi di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis TIK di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan RPP yang mengakomodir

penggunaan media pembelajaran berbasis TIK untuk mendukung metode pembelajaran yang digunakan dan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pada tahap pelaksanaan para guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan pada tahap evaluasi guru memanfaatkan peralatan TIK untuk menilai kemampuan belajar siswa dengan memanfaatkan video hasil pembelajaran dan portofolio digital dengan memanfaatkan jejaring sosial seperti *What's Up*.

Kata Kunci evaluasi, media pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, tik

A. PENDAHULUAN

Masyarakat dunia kini hidup di era revolusi industri 4.0, di mana pada era ini semua bidang kehidupan manusia digerakkan dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pendidikan sebagai salah satu bidang kehidupan manusia juga tidak luput dari pemanfaatan TIK. Pendidikan sebagai sebuah proses transformasi pengetahuan, nilai dan sikap kini telah banyak diselenggarakan dengan memanfaatkan kecanggihan TIK.

Bagi guru, kecanggihan TIK bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Sementara itu, bagi peserta didik kecanggihan TIK dapat dimanfaatkan untuk mengakses informasi dan berbagai pengetahuan seluas-luasnya. Dengan kata lain, TIK bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar. Dengan peralatan TIK guru dan peserta didik bisa mengakses berbagai informasi dan bisa belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Sanaky, 2013: 209).

Beberapa contoh pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran seperti pemanfaatan e-learning, pemanfaatan media online learning, pemanfaatan multimedia interaktif, dan lainnya. Media-media pembelajaran berbasis TIK tersebut didesain dan digunakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran (Hamdani, 2011: 61).

Tidaklah mudah untuk bisa memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis TIK. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Namun sayangnya masih banyak guru yang tidak menguasai penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Ini karena banyak guru yang belum melek TIK dan terkena penyakit Tidak Bisa *Computer* atau TBC. Padahal di era revolusi industri 4.0 sekarang ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengoperasikan komputer (Wiyani, 2019: 141).

Dalam implementasi kurikulum 2013, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangatlah penting. Penggunaannya dilakukan bukan hanya untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien tetapi juga untuk mendorong muncul dan berkembangnya kreativitas dan inovasi dari para guru. Dalam

implementasi kurikulum 2013 digunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center learning* (SCL), di mana metode tersebut bisa digunakan dengan baik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan dukungan multimedia yang bisa didapat dengan memanfaatkan kecanggihan TIK (Mulyasa, 2014: 65).

Berbagai peralatan TIK yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran antara lain personal computer, laptop, LCD proyektor, televisi, gadget, dan media elektronik lainnya. Media pembelajaran berbasis TIK tersebut merupakan peralatan yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran *online*, *e-learning*, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran virtual, dan pembelajaran digital yang memungkinkan peserta didik belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Ghafura dan Ari Wijayanti, 2019: 87).

Secara umum kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK adalah keterbatasan peralatan TIK yang diperlukan dan kurangnya kesiapan sumber daya manusia, dalam hal ini guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis TIK (Sundayana, 2014: 191). Padahal dalam konteks implementasi kurikulum 2013, kelengkapan fasilitas pembelajaran seperti kelengkapan media pembelajaran berbasis TIK akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 (Mulyasa, 2014: 49).

Kendala-kendala di atas juga ditemukan di Sekolah Dasar Negeri (SD N) di kecamatan Jeruk Legi kabupaten Cilacap. Pengawas SD mengungkapkan bahwa dari 36 SD Negeri dan 4 SD swasta hanya ada dua SD yang memiliki fasilitas memadai yang digunakan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, kedua SD tersebut adalah SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03.

Pengawas SD mengungkapkan bahwa sebagian besar SD belum mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK karena belum memiliki berbagai perangkat TIK serta jaringan internet. Sementara itu SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 sudah memiliki perangkat TIK dan jaringan internet yang memadai sehingga para gurunya bisa menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di dalam kegiatan pembelajaran (Sumedi, 2019).

Kepala SDN Jambusari 02 mengungkapkan bahwa lengkapnya peralatan ICT di SD-nya muncul karena adanya kesadaran pada diri guru bahwa pada masa sekarang ini pembelajaran harus didukung dari sisi pelaksanaannya oleh pemanfaatan peralatan TIK. Peralatan TIK bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang bisa menghasilkan pembelajaran yang efektivitas dan efisien. Hal itu dirasakan betul dalam implementasi pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 (Ratiman, 2019).

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 dapat diketahui bahwa SDN Jambusari 02 menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran dengan memanfaatkan search engine seperti *google* untuk mengemas materi. Kemudian materi disampaikan kepada peserta didik melalui alat keluaran (*output device*) berupa laptop dan LCD proyektor. Sementara SDN Jambusari 03 menggunakan media berbasis TIK dalam pembelajaran dengan memanfaatkan youtube untuk mendapatkan materi. Kemudian materi disampaikan kepada peserta didik melalui alat keluaran berupa laptop dan LCD.

Sementara itu, kepala SDN Jambusari 03 mengungkapkan bahwa lengkapnya peralatan TIK serta digunakannya media pembelajaran berbasis TIK dikarenakan adanya kesadaran bahwa peserta didik yang notabene merupakan generasi digital sekaligus generasi millennial harus dibelajarkan dengan kecanggihan peralatan TIK. Canggihnya peralatan TIK akan memudahkan peserta didik untuk belajar dan memudahkan para guru untuk mendidik dan mengajar mereka (Suyatno, 2019).

Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangat relevan bukan hanya di era revolusi industri 4.0 tetapi juga pada masa pandemi covid 19 yang menuntut para guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ akan sangat mungkin dilaksanakan dengan baik ketika ada dukungan peralatan TIK yang memadai serta kemampuan guru dalam mengoperasikan peralatan TIK. Lengkapnya peralatan TIK dan kemampuan digital guru SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 menjadi dua kekuatan yang bisa menjadikan para guru mampu menggunakan media pembelajaran berbasis TIK baik di masa sebelum pandemi covid 19 maupun ketika berlangsung pandemi covid 19 hingga di masa new normal sekarang ini. Hal itulah yang kemudian menjadikan penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran dengan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Studi di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memberikan gambaran situasi dan kejadian sistematis, utuh serta aktual, mengenai faktor-faktor yang berhubungan dari permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November tahun pelajaran 2019/2020 dan 2020/2021. Penelitian akan dilakukan di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 kecamatan Jeruklegi, kabupaten Cilacap.

Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah karena peneliti menggunakan pedoman pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran dengan media berbasis TIK di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Observasi dilakukan dengan metode pasif partisipant, yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek observasi. Observasi digunakan untuk mendapat data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis TIK di dalam kelas oleh guru. Kegiatan yang diobservasi dalam proses pembelajaran di kelas meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung berupa dokumen atau arsip tentang catatan, satuan pengajaran, kurikulum atau arsip-arsip sekolah lainnya dari SD Negeri Jambusari 02 dan SD Negeri Jambusari 03, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Model interaktif Miles dan Huberman dengan proses analisis melalui empat tahap. Tahapan dalam model interaktif yaitu: (1) Pengumpulan data; dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi serta dicek pada dokumen; (2) Reduksi data, dimana dalam hal ini peneliti melakukan proses pemilihan, penyeleksian, penyederhanaan, kemudian penulis membuang data-data yang sekiranya dianggap kurang mendukung dan tidak diperlukan bagi penelitian serta hanya mengambil data-data yang diperlukan; (3) Penyajian data, yaitu suatu rangkaian informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik keputusan riset berdasarkan data yang disajikan, dan melakukan analisis data yang disajikan; (4) Penarikan kesimpulan; merupakan suatu ringkasan deskriptif dari kenyataan yang terdapat di lokasi penelitian. Pada tahap ini, karena analisis yang digunakan adalah model interaktif maka peneliti bergerak diantara keempat komponen tersebut (Sugiyono, 2010, 246).

C. HASIL

1. Pembelajaran dengan media berbasis TIK di SDN Jambusari 02

Perencanaan pembelajaran merupakan proses awal yang harus dilalui oleh seorang guru ketika hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, jalannya pelaksanaan pembelajaran akan sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Pada kegiatan perencanaan pembelajaran dirumuskan tujuan pembelajaran, disusun materi pembelajaran, ditentukan metode pembelajaran dan ditentukan media

pembelajaran. Jadi penentuan jenis media pembelajaran berbasis TIK oleh guru di SDN Jambusari 2 dilakukan ketika guru menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal yang dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran dengan media berbasis TIK adalah dengan menyiapkan sarana pembelajaran yang akan dipergunakan dan menyiapkan materi yang siap ditayangkan di LCD, baik berupa video, RPP atau gambar-gambar serta lagu-lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada pembelajaran di kelas jenis media TIK yang sering digunakan adalah komputer, laptop, dan LCD Proyektor. Apabila di luar kelas komunikasi menggunakan handphone dan hampir kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid 19 sekarang ini dilakukan dengan memanfaatkan handphone atau gadget. Ini karena bisa dipastikan semua siswa memiliki gadget.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis TIK di SDN Jambusari 02 diawali dengan persiapan. Menurut Sugiman selaku kepala SDN Jambusari 02 persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menyiapkan semua perangkat pembelajaran berbasis TIK yang diperlukan dan membuat kesepakatan dengan siswa terkait dengan fasilitas TIK yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran misalnya menyepakati pembelajaran akan dilakukan melalui Google Classroom atau Google Meet atau dilakukan secara langsung dengan menghadirkan berbagai peralatan TIK di dalamnya.

Kemudian barulah dilakukan kegiatan awal yang dilaksanakan dengan menggunakan media berbasis TIK, yaitu laptop, LCD proyektor, jaringan internet, layanan google meet dan game edukatif. Upaya tersebut dilakukan untuk menstimulasi agar peserta didik akrab belajar dengan menggunakan kecanggihan peralatan TIK. Untuk mendukung terciptanya keakraban tersebut maka guru seyogyanya mendesain media pembelajaran berbasis TIK yang digunakannya agar lebih bersifat interaktif. Komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dengan siswa baik melalui komunikasi audio, visual maupun audio visual. Hal itu bisa dilakukan dengan intens melakukan dialog antara guru dengan siswa melalui perantara media berbasis TIK.

Kemudian terkait dengan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan peralatan TIK dapat diketahui bahwa menurut Nurul pada kegiatan inti guru menginformasikan materi pembelajaran kemudian memberi pengantar materi mengenai hal-hal yang berhubungan pelaksanaan pembelajaran hari itu, menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK berupa video-video edukasi atau gambar-gambar dengan memberikan keterangan sesuai materi dan menampilkan gambar

tersebut melalui LCD proyektor, mengkondisikan siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada pada RPP misalnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi atau pengamatan, mengarahkan dan memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran agar terarah dan selesai belajar sesuai dengan waktu serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan tersebut, kemudian membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun kondisi sekarang, yaitu pada masa pandemi covid 19 pembelajaran dilakukan dengan online jadi kegiatan inti dalam pembelajaran berbeda karena tidak tatap muka meskipun langkah-langkahnya sama serta melakukan messenger secara klasikal dengan memanfaatkan jejaring sosial seperti grup WA.

Guru menyampaikan bahwa media TIK yang sering digunakan adalah laptop/komputer dan handphone, karena lebih mudah digunakan dan lebih murah. Pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran antara lain dimanfaatkan alat yang membantu penyampaian materi pembelajaran baik kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka ataupun online. Kemudian sebagai bahan dan sumber belajar, dimana dengan media TIK guru dapat mengunduh bahan ajar sesuai materi pembelajaran sehingga sumber belajar tidak hanya diambil dari buku paket saja.

Kemudian kegiatan penutup dilakukan dengan mengulas materi yang telah disampaikan untuk memantapkan konsep dan materi mengadakan evaluasi baik lisan atau tulisan kemudian merefleksikan kegiatan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut, dan mengakhiri pembelajaran dengan memberi penguatan pada hasil evaluasi siswa baik online atau tatap muka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis TIK di SDN Jambusari 02 adalah dengan mengumpulkan portofolio tugas yang telah diberikan secara semi luring dan melalui form GC. Menurut guru, penilaian/evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan media berbasis TIK adalah melalui penilaian proses dengan jenis test unjuk kerja melalui bentuk test pengamatan, alat test lembar pengamatan yang berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa, karena pembelajaran dilakukan secara online jadi hasil pengamatan dikirim melalui grup WA dengan foto, penilaian hasil melalui test tertulis dengan bentuk test uraian dan alat test soal uraian, penilaian produk yang dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk-produk teknologi, dan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah. Semua kegiatan sekarang secara online baik tugas maupun hasil melalui grup WA.

2. Pembelajaran dengan Media TIK di SDN Jambusari 03

Kepala SDN Jambusari 03 mengungkapkan bahwa semua guru membuat perencanaan pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan, serta menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Begitu juga pembelajaran dengan media berbasis TIK disamping membuat perencanaan secara tertulis berupa RPP juga menyiapkan media yang akan digunakan. Ia menerangkan bahwa kriteria pemilihan media TIK yang digunakan adalah berdasarkan pertimbangan kesesuaian materi pembelajaran, dapat memudahkan dalam penyampaian materi, pemahaman siswa, pembiayaan yang murah, mudah pemeliharaannya dan dapat meningkatkan karakter, minat dan bakat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media berbasis TIK di SDN Jambusari 03 meliputi kegiatan awal kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran diawali dengan persiapan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marjana selaku kepala SDN Jambusari 03 persiapan pelaksanaannya yaitu Sebelum mengajar guru saling berdiskusi tentang media TIK yang akan digunakan untuk saling bantu menyiapkannya. Persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan media TIK yang digunakan yaitu menyiapkan laptop, LCD Proyektor dan bahan ajar. Sesuai hasil visit kelas para guru menyiapkan semua media TIK dan digunakan awal sampai akhir pembelajaran, di suasana pandemi guru juga berdiskusi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran melalui HP.”

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, dan apersepsi yang terlihat dapat membangkitkan motivasi siswa menjadi perantara akan masuknya pembelajaran. Sekarang kegiatan awal dilakukan dengan HP. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai kegiatan awal pembelajaran dan penyampaian materi yang dilakukan dengan memanfaatkan media TIK berupa gambar, video dan power.

Menurut kepala sekolah, kegiatan awal pembelajaran di kelas merupakan kegiatan rutin guru dan siswa. Ia mengungkapkan bahwa pemanfaatan media TIK pada awal pembelajaran tidak sama antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Ada yang melalui permainan sesuai yang ditayangkan dilayar atau melakukan kuis, serta *ice breaking* dengan panduan teks yang ada pada layar LCD. Permainan-permainan tersebut dilakukan karena anak SD masih suka bermain dan mereka juga akan lebih mudah belajar dengan cara bermain.

Kemudian terkait dengan kegiatan inti pada pembelajaran dengan media berbasis TIK disampaikan oleh Marjana bahwa ketika pembelajaran di kelas para guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP dan penyampaian materi yang dilakukan dengan memanfaatkan media TIK berupa

gambar, video dan power point sesuai materi pelajaran. Ia mengungkapkan bahwa pada masa pandemi covid19 sekarang ini kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai kemampuan guru dalam memanfaatkan HP sehingga ada beberapa guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, messenger dan rekaman video guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.



Gambar 1 Pemanfaatan Zoom sebagai Media Pembelajaran

Guru mengungkapkan bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan menyampaikan materi dengan menggunakan media TIK yang terpampang pada layar LCD, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati gambar atau video dan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk mengamati tayangan tersebut. Setelah itu guru membentuk kelompok untuk melakukan diskusi dan menentukan masalah diskusi. Siswa menyampaikan hasil diskusi melalui LCD proyektor kemudian guru memberi penguatan kepada seluruh siswa tentang tugas yang diberikan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari hasil diskusi teman yang lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi di internet yang berhubungan dengan pembelajarannya atau melakukan percobaan di luar kelas jika diperlukan melakukan percobaan setelah itu menyampaikan hasil percobaan.

Jenis media TIK yang sering digunakan adalah HP dan laptop. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan kegiatan pembelajaran dilakukan secara online karena masa pandemi tidak diperbolehkan tatap muka, kesesuaian materi pembelajaran, dapat memudahkan dalam penyampaian materi, dapat dipahami siswa, biaya yang murah, mudah dalam pemeliharaan, dapat meningkatkan karakter, minat dan bakat siswa.

Kemudian terkait dengan kegiatan penutup pada pembelajaran dengan media berbasis TIK, Marjana mengungkapkan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan mengadakan evaluasi baik lisan atau tulisan kemudian

membahas bersama siswa untuk mengetahui pendalaman materi kepada siswa memberikan penilaian untuk penguatan, dan memberikan pekerjaan rumah agar pembelajaran dapat dipahami. Namun sekarang kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menggunakan HP guru memberi tugas yang dikerjakan siswa, difoto kemudian dikirim melalui WA group kelas masing-masing.

Sementara itu penilaian pembelajaran menggunakan media TIK dilakukan oleh guru untuk menilai unjuk kerja siswa dengan menggunakan lembar pengamatan dan melakukan penilaiat tertulis dengan memberikan beberapa soal untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami materi yang diberikan siswa. Dan hasil penilaian dimasukan ke exel pada laptop. Begitu juga penilaian yang dilakukan dengan menggunakan media HP.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka sudah menunjukkan bahwa SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 sudah melakukan pembelajaran dengan media berbasis TIK secara menyeluruh atau komprehensif sejak perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dengan media berbasis TIK pada saat ini sudah menjadi kebutuhan, seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi informasi. Dunia pendidikan harus dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat agar dapat bersaing di era globalisasi apalagi di era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan harus mampu mendukung dan menjadi salah satu penggerak percepatan aplikasi dan perkembangan teknologi.

Pembelajaran dengan media berbasis TIK oleh guru merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Berdasarkan undang-undang tersebut maka guru harus mampu mengoperasikan media TIK dan menggunakannya sebagai media pembelajaran. Hal ini berlaku bagi semua guru di semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar apalagi pelaksanaan kurikulum 2013 sangat membutuhkan dukungan TIK.

Pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut seluruh warga sekolah untuk dapat melakukan interaksi dengan TIK khususnya guru dan peserta didik. Guru di tingkat sekolah dasar pun dituntut untuk mampu mengintegrasikan penggunaan peralatan TIK dengan kegiatan pembelajaran yang difasilitasinya. Pada saat ini banyak sekolah dasar yang sudah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK seperti di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

Media berbasis TIK yang dipilih para guru di dua SDN tersebut antara lain adalah laptop/komputer, proyektor. LCD proyektor, *internet* dan *handphone*.

Pada SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03, media TIK bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi guru dan siswa. Media TIK sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara tatap muka yaitu pada saat guru menggunakan laptop, proyektor dan layar LCD untuk menayangkan gambar, slide power point dan video yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan saat pembelajaran secara online menggunakan *handphone* dan aplikasi *zoom meeting*.

Media TIK sebagai bahan ajar yaitu guru menggunakan video pembelajaran dan video yang berhubungan dengan materi pelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Media TIK sebagai sumber belajar yaitu guru menggunakan laptop dan jaringan internet untuk mencari informasi dan mengunduh materi berupa artikel, gambar atau video yang akan disampaikan kepada siswa saat pembelajaran. Google menjadi *search engine* yang dimanfaatkan dengan sangat optimal oleh guru dan siswa di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 untuk belajar dan mendapatkan berbagai pengetahuan.

Media TIK seperti komputer atau laptop merupakan media TIK utama yang digunakan oleh guru di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 dalam membuat rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan laptop dapat digunakan untuk banyak hal terkait pekerjaan guru secara efektif dan efisien, sebagaimana teori dikemukakan oleh Jejen (2011) yaitu bahwa teknologi informasi dan komunikasi di sekolah akan memberikan manfaat bagi kinerja guru yaitu: (1) Menambah wawasan keilmuan guru dengan mengakses informasi melalui fasilitas internet; (2) Memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan rekan seprofesi di luar lingkungannya. Adanya fasilitas komputer dan internet juga memungkinkan guru dapat berkomunikasi, saling bertukar ide dan pendapat mengenai berbagai permasalahan dalam pembelajaran sehingga kedepannya bermanfaat untuk peningkatan mutu guru; (3) Mempermudah kerja guru dimana penulisan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih mudah dengan menggunakan bantuan komputer sehingga, dari sisi waktu juga lebih cepat dibandingkan dengan cara manual.

Manfaat penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik sangat dirasakan oleh guru SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03, manfaatnya antara lain adalah: (1) pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan; (2) lebih efisien dan praktis; (3) lebih mudah mencari informasi dan materi dari berbagai sumber; (4) lebih cepat dalam mengakses dan mengaplikasikan materi; (5)

Interaksi guru dan siswa terlihat khususnya pada saat pembelajaran tatap muka menjadi lebih intens.

Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriyadi (dalam In In, 2018) tentang beberapa manfaat TIK dalam pembelajaran antara lain: (1) materi belajar dapat dikembangkan dan diakses oleh peserta didik kapan dan di mana saja; (2) Jaringan TIK memungkinkan interaksi guru, peserta didik dan pengembangan program pembelajaran; (3) Guru dapat memanfaatkan jaringan untuk menyusun dan mendistribusikan ide-ide pembelajaran yang lebih luas; (4) Peserta didik dapat belajar dan berbagi sumber belajar dari lokasi yang berbeda, dan (5) Guru dapat mengembangkan sumber-sumber pembelajaran dengan tempat yang berbeda kepada peserta didik dengan bervariasi.

Pembelajaran dengan media berbasis TIK dalam pembelajaran di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 diketahui mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Siswa sangat antusias karena proses pembelajaran menjadi sangat menarik, suasananya menyenangkan, variatif atau tidak monoton, dan siswa aktif mengikuti pembelajaran sampai selesai. Siswa lebih fokus dan perhatian dalam mengikuti pelajaran atau menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan media berbasis TIK berhasil meningkatkan penyerapan atau pemahaman materi pelajaran para siswa dan memuaskan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai harapan guru.

Pembelajaran dengan media berbasis TIK juga dapat mengembangkan ketrampilan siswa dan membuka wawasan siswa untuk menemukan potensi dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pemanfaatan internet dalam pembelajaran seperti teori yang dikemukakan oleh Ihid (dalam Rosyid, 2020) yaitu bahwa pemanfaatan media TIK yaitu internet dalam pembelajaran memiliki tujuan antara lain: (1) meningkatkan kualitas pembelajara; (2) mengubah budaya guru dalam mengajar; (3) mengubah budaya pembelajaran menjadi aktif dan terbentuk budaya belajar yang mandiri; (4) memperluas basis dan kesempatan belajar masyarakat termasuk siswa. Pemanfaatan media internet oleh guru dapat meningkatkan kemampuan mendapatkan informasi berbagai kepentingan pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam penguasaan pemanfaatan media yang menunjang profesi sebagai guru dan akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran (Wiyani, 2019).

Dalam pembelajaran berbasis TIK, siswa SD sangat membutuhkan bimbingan, arahan, pendampingan dan penjelasan akan berbagai hal yang tidak diketahui pada tayangan yang dilihatnya dari orang yang lebih dewasa yang berkompeten dalam hal ini adalah guru. Bukan hal yang tidak mungkin saat anak memegang handphone untuk belajar malah digunakan untuk main game dan mengabaikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Beny

(2017) yaitu bahwa dalam memanfaatkan media pembelajaran media berbasis TIK untuk mencapai tujuan pembelajaran ada keterkaitan dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan media dan teknologi untuk pembelajaran yang sukses tidak berdiri sendiri, tetapi perlu diintegrasikan dengan komponen-komponen lain yaitu metode dan strategi pembelajaran (Beny,2017).

Sementara itu, penilaian atau evaluasi pembelajaran dengan media berbasis TIK di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan secara lisan dan tulisan dan observasi guru kepada para siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung termasuk saat sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Penilaian hasil atau produk dilakukan secara tertulis dan unjuk kerja siswa baik melalui LKS, praktikum, atau tes tertulis. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amalia (2012:7.41), bahwa dalam penilaian proses pembelajaran meliputi: (1) Penilaian proses yang berupa kognitif adalah penilaian yang dilaksanakan dengan lisan atau tertulis dalam bentuk pertanyaan, esai obyektif, atau bentuk tes obyektif, dan (2) Proses penilaian pembelajaran yang menyangkut pengembangan psikomotorik dan afektif biasanya dilaksanakan melalui observasi. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran bukan menentukan nilai peserta didik.

Dalam pembelajaran dengan media berbasis TIK baik di SDN Jambusari 02 maupun di SDN Jambusari 03 memiliki kendala yang relatif sama, yaitu apabila ada masalah jaringan internet dan padamnya jaringan listrik karena semua media TIK membutuhkan listrik agar dapat berfungsi dengan baik. Kendala utama dalam pembelajaran yang dilakukan secara online selain kendala internet adalah kepemilikan handphone android para siswa dimana tidak semua siswa memiliki handphone android, ketersediaan kuota internet siswa dimana siswa belum tentu memiliki kuota internet setiap harinya. Ketidaklancaran internet karena sinyal yang sulit atau lemah membuat pembelajaran yang diikuti oleh siswa di rumah tidak lancar, atau putus-putus sehingga siswa malas mengikuti. Keadaan ini berakibat pada kurangnya respons siswa dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain kendala teknis diatas, juga terdapat kendala non teknis yaitu adanya guru yang kurang mampu menggunakan media TIK atau belum menguasai TIK sama sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media berbasis TIK di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 dapat mencapai tujuan pembelajaran, dimana siswa dapat menyerap materi pelajaran lebih baik dan pembelajaran menjadi lebih efektif, karena penggunaan media berbasis TIK materi lebih mudah dipahami oleh siswa dan siswa lebih aktif saat belajar. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Sanaky (dalam Ilmawan, 2016) yaitu bahwa manfaat media pembelajaran antara lain dapat memperjelas makna dari materi pembelajaran dan

menumbuhkan motivasi belajar adanya ketertarikan peserta didik pada media pembelajaran.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media berbasis TIK di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, telah nyata sangat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, walaupun ditemui kendala yang bersifat teknis namun tidak menghambat kegiatan tersebut. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Jejen (2011), yaitu bahwa teknologi informasi dan komunikasi di sekolah akan memberikan manfaat bagi kinerja guru yaitu: (1) Menambah wawasan keilmuan guru dengan mengakses informasi melalui fasilitas internet; (2) Memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan rekan seprofesi di luar lingkungannya. Adanya fasilitas komputer dan internet juga memungkinkan guru dapat berkomunikasi, saling bertukar ide dan pendapat mengenai berbagai permasalahan dalam pembelajaran sehingga kedepannya bermanfaat untuk peningkatan mutu guru; (3) Mempermudah kerja guru Penulisan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih mudah dengan menggunakan bantuan komputer sehingga dari sisi waktu juga lebih cepat dibandingkan dengan cara manual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukron Hidayat yang menyimpulkan bahwa: (1) bentuk perangkat media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, audio/sound, CD pembelajaran, *wireless fidelity (wifi)*, powerpoint, ms word, video, pen ointer, papan tulis dan card shot, (2) pemanfaatan TIK pada tahap Perencanaan (RPP, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan awal, inti, dan akhir/penutup), dan evaluasi; (3) faktor pendukung dalam pemanfaatan media TIK antara lain sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, adanya motivasi guru dalam meningkatkan kreatifitas pembelajaran, dan kooperatifnya pihak terkait dalam pengadaan fasilitas TIK.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shamin dkk (2015) yang memperoleh kesimpulan bahwa integrasi TIK meningkatkan efektifitas belajar bagi guru dan peserta didik. Guru memiliki persiapan yang baik dengan alat-alat TIK dan fasilitas TIK merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar mengajar berbasis teknologi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Shamim dan Raihan (2016) yang memperoleh kesimpulan bahwa keterpaduan TIK dalam proses belajar mengajar akan membuat belajar mengajar menjadi lebih mudah, menarik, dan lebih menghemat waktu dibandingkan dengan cara belajar mengajar yang tradisional. Para guru sangat setuju bahwa penggunaan TIK secara esensial meningkatkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan deskripsi di atas maka diperoleh perbedaan dan persamaan dalam pembelajaran dengan media berbasis TIK di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, yaitu sebagaimana yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Persamaan dan perbedaan pembelajaran di SDN 02 dan 03 Jambusari

Persamaan	Perbedaan
1. Pada saat pembelajaran tatap muka, media TIK yang diandalkan adalah laptop, OHP, proyektor, dan LCD. Pada saat daring karena pandemi Covid-19, media TIK yang diandalkan adalah aplikasi whatsapp menggunakan handphone android, dan google meet.	1. Guru SDN Jambusari 02 menggunakan search engine berupa google untuk mengemas dan menyampaikan materi pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi terutama pada saat pembelajaran daring adalah tidak semua siswa mempunyai hp android atau kuota internet saat pembelajaran, dan ada pemadaman listrik. Kendala saat perencanaan adalah bila jaringan internet bermasalah, juga saat ada pemadaman listrik.	2. Guru SDN Jambusari 02 menggunakan youtube untuk mengemas dan menyampaikan materi pembelajaran.
3. Selain kendala yang bersifat teknik, juga kendala non teknik yaitu kendala geografis di mana kecamatan jeruklegi berada di dataran tinggi dan agak pelosok sehingga sulit mendapatkan sinyal .	
4. Pembelajaran dengan media berbasis TIK baik di SDN 02 dan di SN 03 Jambusari dapat meningkatkan efektifitas belajar, dan keterserapan materi pelajaran oleh siswa lebih tinggi dibanding tidak menggunakan TIK.	

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis TIK di SDN Jambusari 02 dan SDN Jambusari 03 dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan RPP yang mengakomodir penggunaan media pembelajaran berbasis TIK untuk mendukung metode pembelajaran yang digunakan dan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal itu bisa dilakukan dengan baik karena adanya kebijakan nonformal dari kepala SDN yang mewajibkan agar guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada tahap pelaksanaan para guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tiga upaya. Pertama, menyiapkan media pembelajaran berbasis TIK yang akan digunakan. Kedua, menggunakan media pembelajaran berbasis TIK untuk melakukan kegiatan

apersepsi di awal pembelajaran. Hal itu menjadikan peralatan TIK sebagai media untuk membangun kembali pengetahuan yang ada dalam diri siswa. Ketiga, menggunakan media pembelajaran berbasis TIK untuk melakukan kegiatan inti pembelajaran. Hal itu menjadikan peralatan TIK sebagai media pembelajaran yang mampu mencapai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki respons yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Keempat, menggunakan media pembelajaran berbasis TIK untuk menutup kegiatan pembelajaran. Hal itu menjadikan peralatan TIK menjadi media pembelajaran yang mampu menguatkan pengetahuan siswa. Kemudian pada tahap evaluasi guru memanfaatkan peralatan TIK untuk menilai kemampuan belajar siswa dengan memanfaatkan video hasil pembelajaran dan portofolio digital dengan memanfaatkan jejaring sosial seperti *What's Up*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia,S, dkk.(2012). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Benny. A.P. (2014) *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ghafura, Lubis dan Ari Wijayanti. (2019). *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Laksana.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilmawan, M. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, vol.13, no.2, 174.
- In In, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, vol.4, no.1, 63-70.
- Jejen, M. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Sanaky, Hujair AH. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Shamim, Rashedul Huq dan Abu Raihan. (2015). Effectiveness of Using ICTs to promote teaching and learning in technical education: Case of Bangladesh. *International Journal of Vocational and Technical Education*. Vol. 8(2), pp. 12-19,
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. (2019). *Pengembangan Profesi Keguruan di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Gavamedia.